

# **METODE BIAYA STANDAR SEBAGAI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI**

**(Studi Kasus : UKM Gula Jawa Masin Kudus)**

**Nanik Widayani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Dian Nuswantoro  
Semarang

## **ABSTRACT**

*SMEs Gula Jawa Masin Kudus an industry scale manufacturing active small and medium enterprises producing sugar java to meet the needs of consumers daily. Hence, to improve the production of but with the costs of production that does not exceed budget. Then there needs to be a planning and control. The determination of standard cost could become one of alternatives in planning and control the costs of production.*

*This study aims to to see how the application of standard cost method in SMEs Gula Jawa Masin Kudus. The standard cost is a fee premeditation before the production process take place. When the cost of a standard has been determined and the actual cost has already been known at the end of the period of the production, the standard cost and the actual cost than so as to produce variance or differences.*

*Based on the calculation that analysis comparing between the standard cost with the actual cost, then we can conclude that in the production of sugar java, favorable difference in raw material cost and factory overhead costs And the difference in labor costs directly still happened the difference within limits although that is unfavorable.*

**Keyword :** *Cost standard, actual cost and cost of production.*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dari setiap penjualan produknya. Untuk dapat mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya supaya tujuan perusahaan dapat tercapai maka para manajer perusahaan memerlukan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengendalian biaya. Pengendalian dibutuhkan dalam setiap pekerjaan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan yang sudah direncanakan semula.

Menurut Daljono (2005) pengendalian (*control*) merupakan kegiatan manajemen setiap hari untuk menyakinkan bahwa aktivitas organisasi sesuai dengan yang telah

direncanakan. Untuk melakukan pengendalian kegiatan, manajer membandingkan kinerja sesungguhnya dengan kinerja yang direncanakan. Bila terjadi penyimpangan dari yang telah direncanakan, penyimpangan tersebut dilakukan investigasi. Pelaksanaan investigasi untuk menentukan sebab terjadinya dan untuk menentukan tindakan terpenting yang harus diambil berkaitan dengan penyimpangan tersebut.

Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya dan penentuan harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode biaya standar. Garrison (2013) berpendapat bahwa standar merupakan tolok ukur “norma” dalam pengukuran kinerja. Standar ditetapkan untuk kuantitas dan biaya input yang dibutuhkan dalam memproduksi barang atau menyediakan jasa.

Pratiwi (2013) menyatakan biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan meliputi biaya standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar overhead pabrik. Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan adalah untuk setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu satu tahun. Standar yang ditetapkan tersebut harus sudah tersusun diawal tahun sehingga dapat dipakai menjadi suatu landasan dalam proses produksi perusahaan. Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Proses produksi yang dilaksanakan menjadi faktor yang penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi bagi perusahaan, baik itu perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil dan menengah.

UKM Gula Jawa Masin Kudus adalah salah satu unit usaha kecil dan menengah yang ada di wilayah Kota Kudus. Seperti halnya dengan industri manufaktur lainnya, industri ini mempunyai kegiatan pokok yang dilakukan sehari-hari yaitu mengolah bahan baku utama menjadi produk jadi yang siap untuk dijual kepada konsumen. Lokasi industri ini berada di Gang Sapu Jagad Kandangmas Rt II/Rw XV Kudus. Industri ini memproduksi gula, bahan baku yang digunakan dalam proses produksi adalah Tebu. Biaya produksi pada industri ini terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Industri ini belum menerapkan metode biaya standar dalam menentukan harga pokok produksi dan alat pengendalian biaya

produksinya, namun industri pembuatan gula jawa ini sampai sekarang masih tetap beroperasi dengan mengikuti harga pasar. Pengendalian biaya disini sangat diperlukan untuk mengetahui apakah proses produksi ini berjalan secara efisien atau tidak. Pengendalian ini dilakukan dengan membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya (biaya aktual) agar dapat mengetahui sejauh mana penyimpangan-penyimpangan yang sudah terjadi pada industri ini. Jika terjadi varians (selisih) antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya (biaya aktual) maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penyebab terjadinya varians tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya pengendalian biaya produksi pada industri manufaktur, maka peneliti tertarik mengambil judul : “Metode Biaya Standar Sebagai Penentuan Harga Pokok Produksi” (Studi Kasus : UKM Gula Jawa Masin Kudus)”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan biaya standar sebagai penentu harga pokok produksi di UKM Gula Jawa Masin Kudus?
2. Bagaimana pengendalian biaya produksi di UKM Gula Jawa Masin Kudus?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perhitungan biaya standar di UKM Gula Jawa Masin Kudus
2. Untuk menganalisis pengendalian biaya produksi di UKM Gula Jawa Masin Kudus

### **Kajian Pustaka**

#### **Konsep Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2012) biaya merupakan obyek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Mulyadi (2012) mengemukakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan

penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

### **Konsep Harga Pokok Produksi**

Menurut Carter (2009) mengemukakan bahwa harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya yaitu sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik juga disebut overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik, terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu.

Mulyadi (2012) menyatakan bahwa dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a. Menentukan harga jual produk.
- b. Memantau realisasi biaya produksi.
- c. Menghitung laba atau rugi periodik.
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### **Konsep Biaya Standar**

Mulyadi (2012) menyatakan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat

satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Hansen & Mowen (2009) menyatakan bahwa standar umumnya diklasifikasikan sebagai sesuatu yang ideal dan sesuatu yang saat ini dapat tercapai, berikut penjelasannya:

1. Standar ideal

Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan biaya dapat dicapai jika segala sesuatu dapat beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, mengganggu, atau kurangnya keterampilan (bahkan jika hanya sementara) yang menguntungkan.

2. Standar yang saat ini dapat dicapai

Standar yang saat ini bisa dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran diberikan untuk kerusakan normal, gangguan, keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lain-lain.

### **Tujuan Penetapan Biaya Standar**

Daljono (2005) mengemukakan bahwa sistem biaya standar dipakai karena memberikan keuntungan dalam dua hal alasan:

1. Untuk memperbaiki planning dan control

Dengan diterapkannya biaya standar per unit, maka perencanaan (*planning*) dapat dilakukan dengan lebih baik yaitu dengan menyusun anggaran fleksibel. Dengan diterapkan biaya standar, pengendalian biaya juga lebih mudah dilakukan. Yaitu dengan perbandingan antara biaya sesungguhnya yang terjadi dengan biaya menurut standar.

Kemudian terhadap selisih biaya yang besar (diluar daerah yang bisa ditolelir) dilakukan investigasi untuk perbaikan.

2. Untuk memudahkan perhitungan harga pokok produk

Penentuan harga pokok produk lebih mudah karena biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik semua dihitung berdasarkan standar yang telah ditentukan.

### **Teori Pengendalian**

Carter (2009) mengemukakan bahwa Pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas dimonitor secara kontinu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada dalam batasan yang diinginkan. Hasil aktual dari setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika terdapat perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan mungkin diambil.

### **Menentukan Varians Biaya Standar**

Menurut Carter (2009) proses untuk menentukan varians biaya standar adalah sebagai berikut:

- a) Standar dan varians bahan baku
- b) Standar dan varians tenaga kerja
- c) Standar dan varians biaya overhead

### **Standar dan Varians Bahan Baku**

Ada dua standar yang dikembangkan untuk biaya bahan baku yaitu:

- a) Standar harga bahan baku

Harga standar memungkinkan untuk:

- 1) Memantau kinerja dari departemen pembelian dan mendeteksi pengaruhnya pada biaya bahan baku;
- 2) Mengukur dampak dari kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba.

Menurut Mulyadi (2012), harga yang dipakai harga standar dapat berupa:

- 1) Harga yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
- 2) Harga yang berlaku pada saat penyusunan biaya standar
- 3) Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan digunakan selama tahun berikutnya, tetapi pada harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang bersifat luar biasa.

b) Standar kuantitas bahan baku

Standar kuantitas atau penggunaan pada umumnya dikembangkan berdasarkan spesifikasi yang dibuat oleh insiyur dan desainer. Dalam perusahaan kecil atau menengah, pengawas atau supervisor departemen menspesifikasikan jenis, kuantitas, dan kualitas dari bahan baku yang dibutuhkan dan operasi yang akan dilakukan. Standar kuantitas sebaiknya ditetapkan setelah analisis atas ukuran, bentuk, dan kualitas produk yang paling ekonomis serta penggunaan bahan baku dengan berbagai kualitas yang berbeda.

Varians kuantitas bahan baku dihitung dengan cara membandingkan kuantitas aktual dari bahan baku yang digunakan dengan kuantitas standar yang diperbolehkan. Kuantitas standar yang diperbolehkan adalah kuantitas bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit produk dikalikan dengan jumlah aktual dari unit yang diproduksi selama periode tersebut.

### **Standar dan Varians Tenaga Kerja**

a. Standar upah, tarif atau biaya

Untuk memastikan keadilan dalam tarif yang dibayarkan untuk setiap operasi yang dilakukan, digunakan rating pekerjaan. Ketika suatu tarif direvisi atau suatu perubahan diotorisasi secara temporer, maka hal tersebut harus dilaporkan dengan segera kedepartemen penggajian untuk menghindari penundaan, pembayaran yang tidak benar dan pelaporan yang salah. Perbedaan yang terjadi antara tarif standar dan tarif aktual

menimbulkan menimbulkan tarif tenaga kerja (varians upah atau varians biaya). Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar:

- 1) Perjanjian dengan organisasi karyawan.
  - 2) Data upah masa lalu yang digunakan sebagai tarif upah standar adalah rata-rata terhitung dan rata-rata tertimbang atau medium upah karyawan masa lalu.
  - 3) Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.
- b. Standar efisiensi, waktu atau penggunaan

Varians efisiensi tenaga kerja dihitung di akhir periode pelaporan dengan cara membandingkan jam aktual yang digunakan dengan jam standar yang diperbolehkan, keduanya diukur dengan tarif tenaga kerja standar.

### **Standar dan Varians Biaya Overhead Pabrik**

Pertama, anggaran overhead pabrik dibuat dengan cara mengestimasi setiap pos dari overhead yang diperkirakan akan terjadi disetiap departemen, pusat biaya atau aktivitas, pada tingkat aktivitas tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, biasanya kapasitas normal atau kapasitas aktual yang diperkirakan. Kemudian anggaran biaya departemen jasa diolokasikan ke departemen pengguna berdasarkan jumlah jasa yang direncanakan.

Jika suatu departemen produksi memiliki banyak pusat biaya, atau jika perhiyungan biaya berdasarkan aktivitas digunakan, maka alokasi biaya ke departemen jasa tersebut atau ke aktivitas. Ketika semua overhead yang dianggarkan telah di alokasikan, maka overhead langsung dan tidak langsung yang dianggarkan untuk setiap departemen dan aktivitas produksi, serta biaya lainnya ditotalkan.

Total tersebut kemudian kemudian dibagi dengan tingkat dasar alokasi yang telah ditentukan sebelumnya, dan hasilnya adalah tarif overhead pabrik standar untuk setiap departemen produksi atau pusat biaya. Di akhir dari setiap bulan atau periode lainnya, biasanya satu bulan, overhead pabrik yang terjadi secara aktual dibandingkan dengan total overhead standar yang dibebankan ke barang dalam proses, perbedaannya adalah varians overhead pabrik keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian diatas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang bersangkutan atau tidak melalui perantara. Dalam hal ini pengumpulan data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan pemilik UKM Gula Jawa Masin Kudus. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam hal ini data diperoleh dari hasil penelitian, yaitu antara lain: dokumen perusahaan, jurnal-jurnal, studi literatur serta referensi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penetapan Biaya Produksi Standar UKM Gula Jawa Masin Kudus**

#### **Biaya Bahan Baku Standar**

Standar biaya bahan baku langsung di UKM Gula Jawa Masin Kudus terdiri dari :

1. Harga Bahan Baku Standar

Penyusunan biaya bahan baku standar gula jawa ditentukan berdasarkan data yang digunakan pada periode bulan September 2014. Berikut ini rincian pembelian dan penetapan harga standar bahan baku standar :

**Tabel 1**  
**Harga Bahan Baku Standar**

<b>Bahan Baku</b>	<b>Kebutuhan per hari (kw)</b>	<b>Kebutuhan per bulan (kw)</b>	<b>Harga Standar per kw (Rp)</b>	<b>Total (Rp)</b>
Tebu	64	1920	15.625	30.000.000
Kapur	0,04	1,2	100.000	120.000
Total				30.120.000

2. Kuantitas Standar Bahan Baku

Standar kuantitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksi gula jawa berdasarkan jumlah pemakaian bahan baku dalam memproduksi gula jawa yang telah ditetapkan oleh pemilik UKM dalam setiap harinya 64 kuintal

**Tabel 2**  
**Kuantitas Standar Bahan Baku**

Bahan baku	Kebutuhan per hari (kw)	Kebutuhan per bulan (kw)	Total Kuantitas Standar (kw)
Tebu	64	1920	1920
Kapur	0,04	1,2	1,2
Total			1921,2

**Tabel 3**  
**Total Standar Biaya Bahan Baku**

Bahan Baku	Kuantitas Standar per bulan (kw)	Harga Standar (kw/Rp)	Total Biaya Bahan Baku Standar (Rp)	Hasil Produksi (kw)	Biaya Bahan Baku Standar per kw (Rp)
	1	2	3 = (1 x 2)	4	5 = (3 / 4)
Tebu	1920	15.625	30.000.000	240	125.000
Kapur	1,2	100.000	120.000	240	500
Total					125.500

### Biaya Tenaga Kerja Standar

Standar biaya tenaga kerja langsung pada UKM Gula Jawa Masin Kudus terdiri dari :

#### 1. Jam Tenaga Kerja Standar

Ketetapan jam tenaga kerja standar pada UKM Gula Jawa Masin Kudus, berdasarkan kesepakatan bersama di awal kerja yaitu 8 jam per hari. Produksi di UKM ini dilakukan setiap hari, maka dalam sebulan terdapat 30 hari kerja. Dengan memperkerjakan 4 orang untuk bagian produksi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Jam Tenaga Kerja Standar**

Jumlah Pekerja	Jam Kerja Standar per hari	Jumlah hari	Total Jam Kerja dalam sebulan	Jumlah Produksi (kw)	Standar Jam TKL per kw
1	2	3	4 = (1 x 2 x 3)	5	6 = (4 / 5)
4	8	30	960	240	4

## 2. Tarif Upah Standar

Ketetapan tarif upah standar didasarkan atas kesepakatan bersama. UKM Gula Jawa Masin menginformasikan bahwa upah per hari untuk setiap pekerja sebesar Rp 65.000.

Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Tarif Upah Standar**

Jumlah Pekerja	Tarif Upah Standar per hari (Rp)	Jumlah hari dalam sebulan	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Total Jam Kerja Sebulan	Tarif Upah Standar per jam (Rp)
1	2	3	4 = (1 x 2 x 3)	5	6 = (4 / 5)
4	65.000	30	7.800.000	960	8.125

**Tabel 6**  
**Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar**

Standar Jam Tenaga Kerja per Kw	Tarif Upah Standar per Jam (Rp)	Total Standar Biaya Tenaga kerja per kuintal (Rp)
1	2	3 = ( 1 x 2)
4	8.125	32.500

## Biaya Overhead Pabrik Standar

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya overhead pabrik yang digunakan UKM Gula Jawa Masin Kudus sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Biaya Overhead Pabrik Standar**

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya Bahan penolong	1.200.000
Bensin	546.000
Solar	2.475.000
Biaya Listrik	40.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	600.000
Biaya Tebang Tebu	14.500.000
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan mesin	150.000
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan kendaraan	150.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	373.958
Biaya penyusutan bangunan	300.000
Biaya penyusutan kendaraan	609.375
Total	20.944.333

### Analisis Selisih Biaya Produksi

Analisis selisih biaya produksi yang penulis lakukan pada UKM Gula Jawa Masin Kudus adalah dengan cara membandingkan antara besarnya jumlah biaya produksi aktual dengan jumlah biaya standar yang telah ditentukan sebelumnya.

### Varians Biaya Bahan Baku

Varians harga bahan baku terdiri dari selisih harga dan kuantitas bahan baku

#### 1. Selisih biaya bahan baku

**Tabel 8**  
**Selisih Harga Bahan Baku**

Nama Bahan Baku	Harga Standar (HSt)	Harga Aktual (HS)	Kuantitas Aktual (KS)	Selisih	L/R
	1	2	3	4 = (1-2) x 3	
Tebu	15.625	14.567	1984	2.100.000	L
Kapur	100.000	100.000	1,24	0	-
Total				2.100.000	L

#### 2. Selisih kuantitas bahan baku

**Tabel 9**  
**Selisih Kuantitas Bahan Baku**

Nama Bahan Baku	Kuantitas Standar (KSt)	Kuantitas Aktual (KS)	Harga Standar (HSt)	Selisih	L/R
	1	2	3	4 = (1-2) x 3	
Tebu	1920	1984	15.625	(1.000.000)	R
Kapur	1,2	1,24	100.000	(4.000)	R
Total				(1.040.000)	R

**Tabel 10**  
**Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku**

Nama Bahan Baku	Selisih Harga Bahan Baku (Rp)	Selisih Kuantitas Bahan Baku (Rp)	Total Selisih (Rp)
-----------------	-------------------------------	-----------------------------------	--------------------

Tebu	2.100.000	(1.000.000)	1.100.000
Kapur	0	(4.000)	(4.000)
Total			1.096.000

### Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Selisih biaya tenaga kerja langsung terdiri dari selisih Tarif upah dan selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung :

#### 1. Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung

**Tabel 11**  
**Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung**

Tarif Upah Standar per jam (TUS <sub>t</sub> )	Tarif Upah Aktual per jam (TUS)	Jam kerja Aktual	Selisih	L/R
1	2	3	4 = (1-2) x 3	
8.125	8.125	992	0	-

#### 2. Selisih Efisiensi Upah Tenaga Kerja Langsung

**Tabel 12**  
**Selisih Efisiensi Tenaga Kerja Langsung**

Jam Kerja Standar (JK <sub>St</sub> )	Jam Kerja Aktual (JKS)	Tarif Upah Standar	Selisih	L/R
1	2	3	4 = (1-2) x 3	
960	992	8.125	260.000	R

**Tabel 13**  
**Rekapitulasi Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Jam Tenaga kerja		Tarif Upah per jam		Selisih Efisiensi Tenaga Kerja	Selisih Tarif Tenaga Kerja	Total Selisih Tenaga Kerja
Standar	Aktual	Standar	Aktual			
960	992	8.125	8.125	260.000	0	260.000

### Varians Biaya Overhead Pabrik

Perhitungan selisih biaya overhead pabrik akan menggunakan biaya metode dua selisih yaitu selisih terkendali dan selisih volume. Adapun informasi dalam perhitungan ini adalah untuk kapasitas produksi bulan Oktober 2014 sebanyak 992 jam tenaga kerja dan jam kerja standar bulan September 2014 sebanyak 960 jam tenaga kerja. Pada bulan Oktober 2014, jam kerja yang dipakai sama dengan jam kerja standar pada bulan September yaitu 8 jam kerja.

1. Selisih Terkendali

Biaya overhead pabrik aktual	18.566.833
Biaya overhead pabrik tetap pada kapasitas normal (992 x Rp 9.097)	9.024.224
	<hr/>
	9.542.609
Biaya overhead pabrik variabel aktual Biaya overhead pabrik variabel pada jam standar (960 x 78.172)	75.045.120
	<hr/>
Selisih terkendali	65.502.511

2. Selisih Volume

Jam tenaga kerja pada kapasitas normal	992
Jam tenaga kerja standar	960
Selisih volume	<hr/> (32)
Tarif biaya overhead tetap	9.097
Selisih volume	<hr/> (291.104)

**Tabel 15**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Biaya Produksi**

Keterangan	Biaya Produksi		Analisis Selisih	
	Standar (September 2014)	Aktual (Oktober 2014)	(Rp)	L/R
<b>BBBL</b>				
Tebu	30.000.000	28.900.000	1.100.000	L
Kapur	120.000	124.000	(4.000)	R
Total			1.096.000	L
<b>BTKL</b>				
Bagian Produksi	7.800.000	8.060.000	(260.000)	R
Total			(260.000)	R
<b>BOP</b>				
Bahan Penolong	1.200.000	1.240.000	(40.000)	R
Bensin	546.000	546.000	0	-
Solar	2.475.000	2.557.500	(82.500)	R
Listrik	40.000	40.000	0	-
Tebang Tebu	14.500.000	12.000.000	2.500.000	L
Tenaga Kerja Tidak Langsung	600.000	600.000	0	-
Reparasi dan Pemeliharaan Mesin	150.000	150.000	0	-
Reparasi dan Pemeliharaan Kendaraan	150.000	150.000	0	-
Penyusutan Mesin dan Peralatan	373.958	373.958	0	-
Penyusutan Bangunan	300.000	300.000	0	-
Penyusutan Kendaraan	609.375	609.375	0	-
Total			2.378.000	L

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UKM Gula Jawa masin Kudus mengenai biaya standar yang seharusnya terjadi dengan realisasi yang sebenarnya terjadi, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. UKM Gula Jawa Masin dalam melakukan perhitungan biaya produksi belum terperinci dalam memasukkan unsur-unsur biaya yang berkaitan langsung dalam proses produksi pembuatan gula jawa.
2. Biaya produksi standar UKM Gula Jawa Masin Kudus, terdiri dari biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar dan overhead pabrik standar. Standar harga bahan baku langsung ditentukan berdasarkan pembelian bahan baku pada bulan September.

Bahan baku tersebut dibeli langsung dari tebu petani, sedangkan untuk penetapan standar kuantitas bahan baku langsung ditetapkan oleh pemilik UKM sendiri. Biaya standar yang diterapkan UKM Gula Jawa Masin Kudus dalam sekali produksi selama 30 hari pada bulan September 2014. Standar biaya tenaga kerja langsung terdiri dari tarif upah standar dan jam tenaga kerja standar. Standar ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat oleh pemilik. Sedangkan untuk standar overhead pabrik terbagi menjadi standar overhead pabrik tetap dan standar overhead pabrik variable.

3. Peranan biaya standar ternyata sangat membantu dalam usaha meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengendalian biaya, terbukti penetapan biaya standar (September) pada periode produksi bulan Oktober mengalami efisien biaya pada biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik, meskipun terjadi selisih tidak menguntungkan pada biaya tenaga kerja, namun secara keseluruhan selisih yang terjadi masih dalam batas kewajaran dengan alasan-alasan yang jelas dan biaya produksi relatif stabil.
4. Selisih yang terjadi pada biaya bahan baku (menguntungkan) disebabkan oleh harga bahan baku yang berfluktuasi serta adanya persaingan pembelian bahan baku dengan pabrik gula lain dan faktor cuaca yang mempengaruhi kualitas tebu. Kemudian selisih yang terjadi pada biaya tenaga kerja langsung (merugikan) disebabkan oleh jumlah produksi pada bulan Oktober (aktual) lebih banyak dibandingkan bulan September (standar). Selanjutnya selisih yang terjadi pada biaya overhead pabrik mengalami selisih menguntungkan dan ada juga yang merugikan, selisih menguntungkan terjadi pada biaya tebang tebu hal ini dikarenakan lokasi penebangan dekat dengan lokasi penggilingan tebu, selisih merugikan terjadi pada biaya bahan penolong dan biaya solar, keduanya disebabkan karena pada bulan Oktober jumlah produksinya lebih banyak dibanding bulan September.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Dalam menghitung biaya produksi, sebaiknya UKM Gula Jawa Masin Kudus melakukan perhitungan secara menyeluruh unsur biaya yang berkaitan dalam proses produksi, baik dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, bahkan khususnya untuk biaya

overhead pabrik. Sehingga dalam menentukan harga pokok produksi akan lebih akurat dan terperinci.

2. Biaya yang telah dijadikan standar ini sebaiknya dievaluasi kembali dalam jangka waktu tertentu, mengingat harga bahan baku dan biaya overhead pabrik dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan dan kondisi yang terjadi sehingga ketika terjadi selisih yang tidak menguntungkan bisa ditindaklanjuti secepat mungkin sebagai upaya perbaikan dan tingkat keakuratan penetapan biaya standar dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, N Robert & Govindarajan. 2008. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku Satu. Edisi Kesebelas. Diterjemahkan Oleh Kurniawan Tjakrawala. Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, William k. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku Dua. Edisi Keempatbelas. Diterjemahkan oleh Krista. Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, William k. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku Satu. Edisi Keempatbelas. Diterjemahkan oleh Krista. Salemba Empat, Jakarta.
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Dua. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Garrison, Noreen & Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Buku Dua. Edisi keempatbelas. Diterjemahkan oleh Kartika Dewi. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R. & Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku Satu. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan Oleh Deny Arnos Kwary. Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren, dkk. 2006. *Akuntansi Biaya: Dengan Penekanan Manajerial*. Jilid Satu. Edisi Keduabelas. Ditejermahkan Oleh P.A. Lestari, S.E. Erlangga, Jakarta.
- Martusa, Riki & Jennie. 2010. "Evaluasi Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada PT. PG. RAJAWALI SUBANG)". *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*. Vol. 9, No. 11. ISSN: 1693-8305.
- Kristiana, dkk. 2014. "Analisis Biaya Standar Untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pad PT. Gandum Malang)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13, No. 2

- Meidisilvia, dkk. 2014. “Analisis Biaya Standar Sebagai alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13, No. 1.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta
- Pratiwi, Juvita. 2013. “Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Pertamina (Persero) Cabang Sulawesi Utara”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi*. Vol. 1. No. 4. ISSN 2303-1174.
- Rudianto, dkk. 2014. “Analisis Perhitungan Biaya Standar Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi pada Perusahaan Makanan Ringan Mawar Malang)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8, No. 1.